

KONSEP MA‘RIFAT SYAIKH ABDUL QADIR AL-JAILANI



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I)**

**Oleh:
ANISUL FUAD
NIM : 03511271-02**

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

**Dr. SYAIFAN NUR, M.A.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Anisul Fuad
Lamp : eksemplar

Kepada Yth
Ibu Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di- YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan pengarahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Anisul Fuad

NIM : 03511271-02

Judul : KONSEP MA'RIFAT MENURUT SYAIKH ABDUL QADIR AL-JAILANI

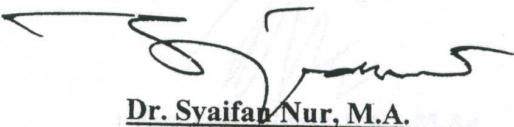
telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami sampaikan skripsi saudara tersebut semoga dalam waktu dekat saudara tersebut dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi almamater, nusa, bangsa dan agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 4 Juni 2008
Pembimbing I


Dr. Syaifan Nur, M.A.
NIP. 150236146

FACHRUDDIN FAIZ, S.Ag. M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Anisul Fuad
Lamp : eksemplar

Kepada Yth
Ibu Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di- YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan pengarahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Anisul Fuad

NIM : 03511271-02

Judul : KONSEP MA'RIFAT MENURUT SYAIKH ABDUL QADIR AL-JAILANI

telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Suran Kalijaga Yogyakarta.

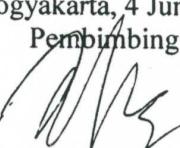
Bersama ini kami sampaikan skripsi saudari tersebut semoga dalam waktu dekat saudara tersebut dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi almamater, nusa, bangsa dan agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 4 Juni 2008

Pembimbing II


Fachruddin Faiz, S.Ag. M.Ag
NIP. 150298986



PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1158/2008

Skripsi dengan judul : Konsep Ma‘rifat Menurut Syaikh Abdul Qadir al-Jailani

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Anisul Fuad
NIM : 03511271-02

Telah dimunaqosahkan pada : Selasa, 8 Juli 2008

Dengan nilai : (B+)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. Syaifan Nur, M.A.
NIP. 150236146

Penguji I

Dr. H. Abdul Mustaqim, S. Ag, M. Ag
NIP. 150282514

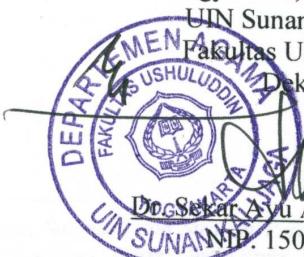
Penguji II

H. Shofiyullah Mz., M. Ag
NIP. 150299964

Yogyakarta, 8 Juli 2008

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin

Tekan



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag
NIP. 150232692

MOTTO

*"Apakah artinya dunia dengan kemegahan dan isinya,
kalau diri ini rusak atau merugi "¹*

¹ Dikutip dari Wahid Aziz, *Spionase dan Strategi Perang Rasulullah*, terj. *Mukhabarat Daulatir-Rasul*, karya: Muhammad asy-Syafi'iyy (Jakarta: Qisthi Press, 2003), hlm. 46.

PERSEMBAHAN

Bagimu Ayah tercinta H. Mawardi (aln),

Doa awak semoga Allah menerima semua amal ibadah dan selalu mencurahkan berbagai kenikmatan tanpa henti-hentinya kepadamu Ayah. Amin.

Bagimu Ibundo Hj. Salamah, terimakasih dengan sangat segala kasih sayangmu semenjak mulai awak dalam kandungan sampai awak menjadi manusia dewasa.

Bagimu Hj. Mas, seorang ibu yang telah mengikat janji kekeluargaan dan selalu dekat dihati.

Bagimu Hj. Tcif, seorang bapak yang telah mengikat janji kekeluargaan dan selalu dekat dihati.

Bagimu Uda, Uni dan Adiak-wak Ayu Sofiyah yang sangat awak sayangi dan selalu awak rindukan.

Bagimu para guru yang telah membimbing dan menghiasi jalan-wak dengan gemersap cahaya ilmu pengetahuan dan hikmah.

Bagimu hai kekasih-wak yang selalu menyinari hati-wak dengan cahaya cinta dan berasian kasih sayang yang penuh dengan romantisme.

Bagimu para sahabat pelipur lara di kala duka dan kawan sepermainan dalam canda-ria yang mengajarkan bahwa hidup itu tidak sendirian.

Bagi kasian semua Awak persembahkan skripsi ini,

Sebagai buah cinta dan rasa hormat-wak kepada kasian.

"Awak sayang dan hormat pada kasian semua"

--

-

ABSTRAK

Tasawuf, menurut terminologi adalah wasilah (medium atau perantara) yang ditempuh oleh seorang mukmin melalui proses upaya dalam rangka menghakikatkan syariat lewat tarikat untuk mencapai ma'rifat. Karena pada intinya, tasawuf adalah penyucian diri agar bisa mengenal sampai kepada Tuhan. Hal ini sebagaimana Nabi Muhammad SAW dan sahabatnya telah mempraktekkan cara ibadah yang benar dan bagaimana cara mengenal dan sampai pada Tuhan (*ma'rifatullah*).

Seiring dengan berjalannya sejarah peradaban Islam, telah muncul banyak ahli tasawuf (para sufi) yang melahirkan dan membawa konsep masing-masing. Di antara mereka banyak terdapat kesamaan, meskipun ada sedikit perbedaan. Jelasnya tasawuf merupakan tradisi keilmuan islam, yang berjasa sebagai disiplin ilmu yang mampu memberikan reaksi terhadap kondisi sosial masyarakat yang telah korup dan membantu dengan cara memberikan pemecahan atau solusi kepada manusia yang merasa tidak puas dengan ibadah-ibadah formal yang sudah digariskan oleh ahli fiqih.

Sebagai seorang sufi dan ulama, Syaikh Abdul Qadir al-Jailani mampu menjembatani kesenjangan yang terjadi antara ajaran tasawuf yang dipegang dan dikembangkan oleh kalangan sufi dan ajaran syariah yang dikembangkan oleh kalangan fiqhaha. Sehingga antara ajaran fiqh dan tasawuf berjalan bersama dan sekaligus saling melengkapi.

Dengan demikian, untuk dapat mengetahui lebih mendalam perlu diadakannya penelitian, yang sekaligus gambaran di atas menjadi latar belakang dari *urgensitas* penelitian ini. Adapun pokok masalahnya adalah mempertanyakan bagaimana Konsep Ma'rifat, dan Maqamat Syaikh Abdul Qadir al-Jailani dalam mencapai kebahagiaan hakiki (*ma'rifatullah*).

Studi ini mengangkat tema “Konsep Ma'rifat Menurut Syaikh Abdul Qadir al-Jailani”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), dan dalam penelitian ini menggunakan *metode content analysys (analisis isi)* dengan pendekatan *filosofis*, yaitu mengacu kepada karya Syaikh Abdul Qadir al-Jailani “*Fathul Rabbani*”. Dari hasil studi yang telah dilakukan kemudian diuraikan secara *analisis-deskriptif*.

Adapun hasil temuan *akademik* adalah sebagai berikut: (1). Menurut Syaikh Abdul Qadir, pada hakikatnya “*ma'rifat*” adalah mengenali Allah dengan segala Sifat, Zat, Afal-Nya, dan juga mengenali makhluk-makhluk-Nya sekaligus mengimaninya. Pendapatnya ini cenderung berpihak kepada pendapatnya Asy'ariyah. Ketika seorang pada kondisi *ma'rifat*, hanya sampai pada level *fana* semata. *Fana* menurutnya adalah: mensucikan dan membersihkan diri dari sifat-sifat menyekutukan Allah dengan selain Allah. Tidak sebagaimana yang lain hingga sampai pada pengakuan *ittihad* dan *hulul*. (2). Seorang pencari kesadaran *Ilahiyah*, haruslah melewati *maqamat-maqamat* kenaikan rohani untuk dapat ber-*ma'rifatullah*. Menurut Syaikh Abdul Qadir *maqam-maqam* yang harus dilewati seorang pencari kesadaran (*mutasawwif*) *illahiyah* adalah *maqam taubat*, *zuhud*, *tawakkal*, *syukur*, *sabar*, *rida*, dan *jujur*, yang selanjutnya adalah *ma'rifat*.

Dengan menggunakan konsep *ma'rifat* menurut Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, diharapkan kekeringan jiwa manusia dapat terisi dengan sepirtualitas, untuk memenuhi kebutuhan batin manusia, dan sekaligus bagi sarana dalam mewujudkan manusia ideal, yang *konsisten* dengan prinsip equilibrium dalam Islam.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امورالدینينا والدین والصلة
والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى الہ
وصحابہ اجمعین اما بعد

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT Penguasa Alam Semesta atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan tanpa halangan yang berarti. Shalawat dan salam juga semoga senantiasa tercurahkan bagi Baginda Rasulullah Muhammad SAW, sebagai uswatan hasanah umatnya sepanjang masa.

Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan juga banyak terima-kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan support dan bantuannya selama ini. Dengan segenap jiwa, saya haturkan terima-kasih kepada:

1. Ibu. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bpk. Sudin, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bpk. Fachruddin Faiz, M.Ag., selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing selama sepuluh semester, penulis menimba ilmu di Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bpk. Dr. Syaifan Nur, M.A., dan Bpk. Fachruddin Faiz, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang tidak kenal lelah memberi masukan sampai akhirnya skripsi yang penulis mimpikan terwujud.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, terima-kasih atas ilmunya selama berada di kampus UIN SUKA. Semoga niat ikhlas kalian menjadi amal jariyah dan diridai Allah.

6. Keluarga awak tercinto: Ayah H. Mawardi (alm), Ibundo Hj. Salamah, Hj. Mas, H. Toif, Bpk. Mansyur Nahrowi, B.A., Bpk. Aan Jaelani, M.Ag., Bpk. Moh. Sodikin, Uda Nuruddin, Uni Siti Maimunah, Uda Moh. Marzuki, Uni Rina, Uda Moh. Junaidi, Uni Lailatul Arof'fa, Uni Siti Masitoh, Uni Sri Fatmawati dan Adiak awak Ayu Sofiyah. Kamanakan-wak: Eva, Iwan, Ani, Sofah, Iyan, Kismuh, Tajul Arifin, Melin dan Kartacasmitta. Saudara-wak: Oyi, Hilman dan Udin. Juwo kawan-wak: Atikah Fatmawati (Atik), Abdul Aziz dan Hendrix. Terimo-kasih yang dalam dan hormat takzim atas doa serta air matanya yang dipanjatkan dalam sholat panjang untuk kebahagiaan Awak. Maaf jika kalian harus menunggu lama....
7. Kawan-kawan seperjuangan di AF 02 yang tercinto: Lutfi Wirawan, S.Fil.I (calon M.S.I), Victoria Sirajuddin, S.Fil.I., Baiq Hadia Martanti Asrab, S.Fil.I (calon M.S.I), Fitria Gustina Nahrowi, S.Fil.I., Siti Aaisyah Sungkilang, S.Fil.I., Amirul Solikah, S.Fil.I., Bahauddin, S.Fil.I., dll. Semoga tiada kata menyesal pernah mengenal awak sebagai kawan yang amat sangat “menyebalkan”. (Tapi kamu tetap suka kan???)
8. Penghuni setia Kost Al-Ma'ruf . *Merci beaucoup.*
9. Penghuni setia Kost Putri Impian, yang sangat awak rindukan: Hana Pertiwi (Diana), Sofia Hariany (Uni Fia), Dortua Tambunan (Dor) dan Rita Hanisa (Uni Ita).
10. Kawan-kawan seperjuangan di lokasi Relawan (KKN); Kholik (F. Adab), Safri (F. Adab), Ati (F. Adab), Tuti (F. Adab), Fudoh (F. Tarbiyah), Imam (F. Syariah), Aliyah (F. Dakwah), Adib (F. Dakwah) dan Bahauddin, S.Fil.I. (F. Ushuluddin). (Kawan ternyata jadi Relawan “KKN” itu enak yah....., kenapa Cuma dua bulan???)
11. Yang terakhir, kepada seluruh umat manusia yang tidak pernah berhenti berdoa untuk kedamaian dan kemakmuran bumi.

Saya telah berusaha dengan maksimal, namun penilaian akhir tetap di tangan pembaca. Untuk itu, mohon maaf atas segala kekurangan. Atas nama ilmu pengetahuan, maka penulis harapkan masukan untuk penyempurnaannya. Semoga bermanfaat. Amin.....

Yogyakarta, 1 Juni 2008

Ttd,

**Anisul Fuad
03511271-02**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II. POTRET SEJARAH SYAIKH ABDUL QADIR AL-JAILANI	
A. Biografi Syaikh Abdul Qadir al-Jailani	14
B. Latar Belakang Corak Kehidupan Syaikh Abdul Qadir al-Jailani	21
C. Pengaruh Ajaran Syaikh Abdul Qadir al-Jailani	34

D. Karya-karya Syaikh Abdul Qadir al-Jailani	39
BAB III. DISKURSUS MA‘RIFAT DALAM ISLAM	
A. Definisi Ma‘rifat Secara Umum	42
B. Pengertian Ma‘rifat Menurut Tasawuf: Perspektif Ulama Tasawuf	49
C Pengertian Ma‘rifat Menurut Syari‘at: Perspektif Ulama Fiqih	63
BAB IV. TELAAH ANALISIS KONSEP MA‘RIFAT SYAIKH ABDUL QADIR AL-JAILANI	
A. Pengertian Ma‘rifat Menurut Syaikh Abdul Qadir al-Jailani	80
B. Jenjang Kenaikan Jiwa Dalam Menuju Ma‘rifat Menurut Syaikh Abdul Qadir al-Jailani	86
C. Hakikat Ma‘rifat Menurut Syaikh Abdul Qadir al-Jailani	109
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	117
B. Saran-Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN:	
A. CURRICULUM VITAE	

PEDOMAN TRANSLITERASI¹

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ş	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ż	Zet (titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

¹ Moh. Fahmi (dkk.), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 47.

ص	Sad	Ş	Es (titik di bawah)
ض	Dad	Đ	De (titik di bawah)
ط	Ta'	Ț	Te (titik di bawah)
ظ	Za	ڙ	Zet (titik di bawah)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ءـ	Hamzah	'-	Apostrof
يـ	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fathah	a	A
-	Kasrah	i	I
-	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan Ya	Ai	a-i
و	Fathah dan wawu	Au	a-u

Contoh : كَيْفَ → *kaifa* حَوْلَ → *haulā*

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan Alif	-	a dengan garis di atas
ي	Fathah dan Ya	-	a dengan garis di atas
ي	Kasrah dan Ya	-	i dengan garis di atas
و	Dammah dan Wawu	-	u dengan garis di atas

Contoh : قَالَ → *qala* قَيْلَ → *qīlā*
رَمَى → *ramā* يَقُولُ → *yaqūlu*

3. Ta Marbūtah

- a. Transliterasi Ta' Marbūtah hidup adalah "t".
- b. Transliterasi Ta' Marbūtah mati adalah "h"
- c. Jika Ta' Marbūtah diikuti kata yang menggunakan kata sandang "__" ("al") dan bacaannya terpisah, maka Ta' Marbūtah tersebut ditransliterasikan dengan "ha".

Contoh: روضة الأطفال → *rauḍah al-atfāl*
المدينة المنورة → *al-Madīnah al-Munawwarah*
طلحة → *Talhah*

4. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydīd)

Transliterasi syaddah atau tasydīd dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نزل → *nazzala*

البر → *al-birru*

5. Kata Sandang “ال”

Kata Sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “__”, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyah* maupun huruf *syamsiyah*.

Contoh:

القلم → *al-qalamu*

الشمس → *al-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meski tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ → *Wama ḡuhammadun illā Rasūl*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ma'rifat merupakan salah satu aspek dari kajian disiplin ilmu tasawuf yang disandarkan kepada sumber ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan Hadis atau sunnah yang tercermin dalam praktik kehidupan Rasulullah SAW. Ironisnya, sebagian pendapat mengatakan bahwa *mistikisme Islam* itu bersumber atau dipengaruhi oleh berbagai faktor dari luar Islam, seperti unsur Masehi (Agama Nasrani), unsur Hindu atau Budha, unsur Yunani, dan unsur Persia.¹ Tetapi pada dataran *kongkretnya*, sandaran *mistikisme Islam* bersumber dari al-Qur'an dan Hadis atau Sunnah Rasulullah SAW.²

Pada aspek lain, *mistikisme Islam* dapat ditemukan juga pada *aktivitas 'ubudiyah* para sahabat yang *terkonfigurasi* dalam praktik kehidupan *riil* dengan meng-*itba'* kepada ajaran Rasulullah SAW. Maka secara niscaya dapat diketahui dari kemunculan dan perkembangannya, serta bukti *otentik*, di mana tasawuf (*mistikisme Islam*) merupakan salah satu hasil peradaban Islam yang unik, dikarenakan bahwa Islam bukan saja hanya mempertahankan aspek-aspek budaya *universal*, tetapi juga karena konsep-konsep sufi dan *koridor-koridor mistik*.³ Harun Nasution, mengatakan ada lima istilah yang berkaitan dengan tasawuf, yaitu: *al-Suffah* (orang yang ikut pindah dengan Nabi dari Makkah ke Madinah), *Saf* (barisan pertama dalam sholat), *Sufi* (Suci), *Sophos* (bahasa Yunani: hikmat), dan *Suf* (kain wol). Dari istilah ini dapat disimpulkan bahwa tasawuf secara *etimologi* adalah

¹ Abuddin Nata, *Akhlas Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 181.

² Amin Syukur, *Menggugat Tasawuf* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. I. Lihat juga Abdurrahman Badawi, *Ensiklopedi Orientalis* (Yogyakarta: LKiS, 2003), hlm. 243. Di mana Tokohnya Louis Massignon, dan lihat juga Victor Danner, *Mistikisme Ibnu 'Atha'illah Wacana Sufistik Kajian Kitab Al-Hikam* (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), hlm. x.

³ Mark R. Woodward, *Islam Jawa "Kesalehan Normative Versus Kebatinan"* (Yogyakarta: LKiS, 1999), hlm. 351.

sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan dan selalu bersikap bijaksana.⁴

Sedangkan menurut *terminologi* tasawuf adalah *wasilah* (*medium* atau perantara) yang ditempuh oleh seseorang mukmin melalui proses upaya dalam rangka *menghakikatkan* syari'at lewat *tariqat* untuk mencapai ma'rifat.⁵ Artinya dengan menyempurnakan ajaran agama sampai kepada inti atau dasar-dasarnya melalui *tariqat*, seseorang dapat mendekatkan diri sedekat mungkin kepada Allah SWT. Sehingga mereka dapat melihat dan berhubungan (berma'rifat) dengan Allah SWT tanpa sedikitpun *hijab* yang menutupinya, malahan lebih dekat dari itu, bisa mengalami persatuan (*Ittihad*) dengan Tuhan.⁶ Sebagaimana firman-Nya dalam surat *al-Qaff* ayat 16 yang artinya: “..... *Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya sendiri.*”⁷

Dalam memandang dan berhubungan dengan Allah, seorang sufi menurut Annemarie Schimmel, dalam karya-nya “*Dimensi Mistik dalam Islam*”, menyatakan bahwa terdapat dua tipe ajaran *mistik*, yaitu: *Mysticisme of Infinity* dan *Mysticisme of Personality*. Pertama: *Mysticisme of Infinity* adalah faham *mistik* yang memandang Tuhan (Allah) sebagai *realitas* yang *absolut* dan tidak terhingga. Tuhan diibaratkan sebagai lautan yang tidak terbatas dan tidak terikat oleh zaman. Paham ini memandang manusia sebagai percikan atau ombak dari lautan yang serba *Ilahi*, yang cenderung kurang menghargai *aspek personal* dan tanggung jawab manusia. Kedua, *Mysticisme of Personality*, adalah suatu aliran *mistik* yang menekankan *aspek personal* bagi manusia dan Tuhan, yang dilakukan dengan proses *mujahadah* atau *intensitas 'ubudiyah* untuk mencapai kedekatan dan pencapaian hakikat

⁴ Abuddin Nata, *Akhhlak Tasawuf* ..., hlm. 179.

⁵ Jamaluddin Kafie, *Tasawuf Kontemporer*, (Jakarta: Republika, 2003), hlm. 8.

⁶ Harun Nasution, *Islam Rasional, Gagasan dan Pemikiran*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 360.

⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Yogyakarta: UII PRES, 2004), hlm. 935.

absolut ilahiyah. Maka, pada paham kedua ini hubungan manusia dengan Tuhan dilukiskan sebagai hubungan antara *kawula* dengan *Gusti (al-habl minallah)*.⁸

Pada prosesnya, seorang calon sufi (*mutasawwif*) dalam melakukan pengenalan kepada Allah SWT, dituntut untuk berusaha megenal dan meyakini Allah ‘Azza wa Jalla baik mengenai sifat-sifat-Nya yang *Wajib*, sifat-sifat-Nya yang *Jaiz* dan juga sifat-sifat yang *Mustahil* bagi-Nya.⁹ Di samping itu juga bagi seorang sufi dituntut untuk membersihkan dirinya dari suatu perbuatan tercela baik secara *lahiriah* maupun *batiniah*, dengan upaya pengendalian diri (nafsu) dari sifat-sifat kotor (*rodiah*) yang cenderung mengajak kepada terjerembab dalam paradigma kehidupan *hedonistik* yang nista.

Bagi seorang sufi, bersikap *hedonis* dengan memperturutkan nafsu dan perbuatan tercela adalah penghalang (*hijab*) bagi seseorang untuk berma‘rifat kepada Allah SWT, seperti halnya ungkapan Abu Ja’far: karena “*Nafsu semuanya adalah gelap dan lampunya adalah Rahasia-Nya*”.¹⁰ Jadi seorang sufi harus selalu dalam keadaan suci “suci *rohani* dan *jasmani*”, dengan kesucian yang ada dalam diri mereka akan membawa mereka selalu ingat hanyalah kepada Allah ‘Azza wa Jalla. Setelah terbentuknya daya ingat terhadap Allah ‘Azza wa Jalla, maka dalam hati mereka yang masuk dan tertanam semuanya dalam pandangan mereka hanya Allah ‘Azza wa Jalla.¹¹ Sebagaimana dalam al-Qur’an Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ كَالَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجَلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ رَأَدُّهُمْ إِيمَانًا وَعَلَى رَبِّهِمْ

يَتَوَكَّلُونَ

⁸ Simuh, *Sufisme Jawa “Transformasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa”* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), hlm. 37-38.

⁹ Hamzah Ya’qub, *Ilmu Ma’rifat: Sumber Kekuatan dan Ketentraman Batin* (Jakarta: CV Atisa, 1988), hlm. 1.

¹⁰ Ma’ruf Zariq dan Ali Abdul Hamid Balthajy, *Risalah Qusyairiyah “Sumber Kajian Ilmu Tasawuf”* terj. dari kitab: *Ar-Risalah al-Qusyairiyah fi ilm at-Tasawuf*, Karya: Abul Qasim Abdul Karim Hawazin al-Qusyairi an-Naisaburi (Jakarta : Pustaka Amani, 1998), hlm. 131.

¹¹ Habib Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani “Perjalanan Spiritual Sulthanul Auliya”*, terj. dari 4 Kitab. *Al-Lujainid Daniy*, karya: Syaikh Ja’far Al-Barzanji. *Al-Gunyaah* dan *Sirrul Asrar*, karya: Saikh Abdul Qadir Al-Jailani, dan *Rijalul Fikri*, karya: Syaikh Abul Hasan Ali Al-Hasani An-Nadwi (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2004), hlm. 210.

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang bila disebut nama Allah, hatinya bergetar dan bila ayat-ayat-Nya dibacakan, bertambahlah iman mereka.” (Q.S. Al-Anfal: 2)¹²

Kemudian firman-Nya yang lain dalam surat Yusuf ayat: 53

وَمَا أَبْرَئُ نَفْسِي إِنَّ الْنَّفْسَ لَا مَارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحْمَ رَبِّيَّ إِنَّ رَبَّيَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Aku tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh nafsu, nafsu betul-betul mendorongku tindak tecela, kecuali karena rahmat Tuhan-ku. Tuhan-ku sungguh Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (Q.S. Yusuf: 53)¹³

Dari paparan kedua ayat tersebut dengan jelas menggambarkan keadaan seseorang yang telah bebas dari sifat nafsu yang tercela, dengan terbebasnya hati mereka dari sifat buruk yang ditimbulkan oleh nafsu, maka hati mereka akan selalu dirahmati oleh Allah dan perbuatan mereka juga diperindah-Nya dengan selalu menampakan *karakter, moral*, dan sikap yang terpuji. Ini semua merupakan sebuah karunia *Illahi* yang berharga yang didapatkan setelah mereka melakukannya. Nabi Muhammad SAW, bersabda: “*Patuhilah moral Ilahiah dan bertingkah lakulah sesuai dengan-Nya*”.¹⁴ Dari Hadis ini secara langsung menggambarkan *deskripsi-kausalistik* bagi seorang yang berma‘rifat kepada Allah ‘Azza wa Jalla setelah melalui *fase* penyucian dari sifat yang tercela dengan cara melakukan *mujahadah* dan *tariqat* yang diikuti, sampai kepada kondisi puncak yaitu: yang hanya dilihat dan diyakininya, hanya Allah ‘Azza wa Jalla.¹⁵ Menurut Ibrahim Basyuni, ma‘rifat merupakan pencapaian tertinggi dan sebagai hasil akhir dari segala pemberian setelah melakukan *mujahadah* serta *riyadah*, dan bisa dicapai ketika sudah terpenuhinya *qalb* dengan *Nur-Ilahi*.¹⁶

¹² *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ..., hlm. 313.

¹³ *Ibid.*, hlm. 426.

¹⁴ Habib Abdullah Zaky al-Kaaf, *Manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani* “*Perjalanan Spiritual Sulthanul Auliya*” ..., hlm. 211.

¹⁵ Yunasril Ali, *Membersihkan Tasawwuf Dari Syirik, Bid'ah dan Khurafat* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992), hlm. 51.

¹⁶ M. Amin Syukur dan Masharuddin, *Intelektualisme Tasawuf: Studi Intelektualisme Tasawuf al-Ghazali* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 49.

Dengan demikian *ma'rifatullah* merupakan tahap akhir setelah seseorang beriman, yakni meyakini bahwa Allah ‘Azza wa Jalla adalah Tuhan Yang Maha Esa dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan-Nya. Hal ini berdasarkan surah *an-Nahl* ayat 120-122, yang menjelaskan tentang keberimanan seseorang dengan bertauhid secara benar, maka dia akan merasakan kebahagiaan yang hakiki di bawah naungan dan bimbingan-Nya.¹⁷ Akan tetapi bukan sebaliknya yakni sebagai puncak kekufuran.¹⁸ Setelah seorang itu beriman, mereka tidak hanya melaksanakan rukun iman, rukun Islam,¹⁹ dan juga menjalankan sunnah Rasulullah SAW, secara sempurna (yang semuanya dikemas dengan nama Ajaran atau *syariat Islam*). Tetapi juga perlu adanya *syariat* baru yaitu Tasawuf, di mana di dalam tasawuf sendiri memiliki unsur (*rukun, syarat, tarikat, hakikat*, dan *ma'rifat*) yang harus dilakukan seperti halnya dalam *syariat* (sahadat, sholat, puasa, zakhat dan haji “bagi yang mampu”), karena kedua hal tersebut antara *syariat* dan tasawuf bagaikan dua sisi dari sebuah mata uang.²⁰

Dengan keyakinan yang ada dalam diri mereka setelah menjalankan *syari’at*, mereka secara *psikologis-spiritual* perlu memantapkan keyakinan tersebut dengan seyakin-yakinnya (*isbat al-yaqin*), supaya keyakinan dalam keimanan mereka menjadi mantap dan teguh.²¹ Maka untuk memantapkan keyakinan tersebut seorang mukmin atau muslim harus masuk pada ranah tasawuf, hal ini dapat dipahami bahwa ilmu tasawuf adalah ilmu yang membicarakan bagaimana cara seseorang untuk dapat mencapai hubungan yang mesra dengan Allah ‘Azza wa Jalla. Cara yang dilaluinya adalah seperti yang sudah disinggung di atas, yaitu dengan mengosongkan diri dari sifat tercela, kemudian mengisinya kembali dengan sifat-sifat terpuji, dan sesudah itu barulah akan mencapai pada kenyataan dan kesempurnaan

¹⁷ A. Munjab Mahalli, *Muslimah dan Bidadari “Serpihan Hikmat Dibalik Kitab Klasik”* (Yogyakarta: LeKPIM, 1996), hlm. 97.

¹⁸ Nur Kholis Aziz dan Hamim, *Menapak Jejak Kaum Sufi*, terj. *Kifayat al Atqiya’ Wa Minhaj al Asfiya*, karya: As Sayid Abu Bakar Ibn Muhammad Syata (Surabaya: Dunia Ilmu, 1997), hlm. 346. Lihat juga Victor Danner, *Mistikisme Ibnu ‘Atha’illah Wacana Sufistik Kajian Kitab Al-Hikam* (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), hlm. xiii.

¹⁹ Sabdono Surohadikusumo, *Jalan Menuju Ma’rifat* (Jakarta: PT. Widya Analisindo, 1998), hlm. 31.

²⁰ Jamaluddin Kafie, *Tasawuf Kontemporer ...*, hlm. vii.

²¹ Sabdono Surohadikusumo, *Jalan Menuju Ma’rifat ...*, hlm. 28.

“berma‘rifatullah”.²² Seperti yang dikatakan oleh Imam al-Junaedi bahwa tasawuf merupakan cara seseorang untuk bisa berma‘rifat kepada Allah setelah melakukan penyucian hati dari sifat-sifat tercela yang dimiliki manusia guna betujuan untuk mencapai keridaan-Nya.²³ Walaupun di dalam al-Qur’ān atau Hadis, tidak ditemukan keterangan yang menyatakan bahwa tasawuf merupakan puncak keimanan seseorang terhadap Allah.

Sedangkan untuk membebaskan sifat-sifat tercela yang ada dalam diri manusia dapat dilakukan dengan cara pendekatan diri kepada Allah (*taqarrub-ilallah*). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa, ada dua faktor utama yang medorong pilihan seseorang dalam menekuni tasawuf. Pertama *Faktor Internal*, yaitu *orientasi* pelaksanaan ajaran Islam melalui pendekatan fiqh yang terlalu *Formal-Verbal*, dan semata-mata hanya menyentuh kulit luarnya saja, faktor ini dirasakan kurang *apresiatif* terhadap kedalaman dan penghayatan ajaran ketingkat *substansi* dan makna. Kedua, *Faktor Eksternal*, yaitu berkembangnya kebudayaan *materialistik*, *sekularistik*, *individualistik*, dan bahkan *hedonistik* yang menyertai kehidupan *modern*, telah melahirkan *patologi sosial* dan kekerasan hidup yang *kronis*.²⁴

Dengan demikian, pemaparan di atas adalah sebagai *deskripsi-teoritis* yang secara *fenomenologis* niscaya dialami oleh setiap manusia pada umumnya dan *elemen masyarakat* secara khusus, yang pada *point-nya* sebagai *dekonstruksi* terhadap pemahaman Konsep Ma‘rifat Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, sekaligus merupakan bingkai dari beberapa kerangka alur penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian terhadap konsep ma‘rifat dalam *perspektif* Syaikh Abdul Qadir al-Jailani perlu untuk dilakukan sebagai *aktifitas ilmiah* yang mempunyai sumbangsih terhadap *hasanah* keilmuan Islam, dan di sisi lain sebagai aktualisasi (perangsang atau penghangat) bagi keilmuan tasawuf. Walaupun kajian tentang konsep ma‘rifat, telah banyak dibahas dan

²² Tim PP. Muhammadiyah Majelis Tarjih, *Suara Muhammadiyah*, no. 15/75, Agustus 1990, hlm. 29.

²³ Rosihan Anwar dan Mukhtar Solihin, *Ilmu Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2004), hlm. 14.

²⁴ Haedar Nasir, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 168, 170-172.

diulas, baik dalam bentuk buku, skripsi maupun karya ilmiah yang lainnya. Biarpun demikian, akan tampak lebih berbeda, yang terlihat dalam *struktur ‘ubudiyah-nya* dan *konsekuensi* yang berbeda pula, yaitu: dari segi cara ibadah (*kaifiyah-‘ubudiyah*) maupun *fase-fasenya*.

Melihat beragam realitas problematik diatas, baik mengenai struktur ubudiyah dan kayfiyah yang ditawarkan Syaikh Abdul Qadir al-Jailani memberikan nuansa yang realtif signifikan untuk dikaji dan diteliti. Karena pada dasarnya dalam konsep ma‘rifat Syaikh Abdul Qadir al-Jailani mengandung unsur deferensial dengan konsep yang ditawarkan oleh para sufi lain, baik dari segi formulasi kerangka konseptualnya, maqamat maupun rumusan tarikat yang harus dilakukan dan atau dibebankan kepada seorang salik.

Inilah arti penting dari penelitian ini yang mencoba mengupayakan untuk dapat membongkar dan mengetahui *konstelasi* konsep ma‘rifat Syaikh Abdul Qadir al-Jailani. Karena dalam hal ini banyak mengulas dan mengungkapkan mengenai konsep ma‘rifat menurut Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, maka dalam penelitian ini penulis memilih judul konsep ma‘rifat Syaikh Abdul Qadir al-Jailni. Untuk dapat membahas dan menjawab persoalan di atas maka penulis membuat kerangka *analisis* sesuai dengan rumusan atau pokok bahasan yang akan ditawarkan dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Agar penulisan sekripsi ini lebih *terfokus* juga *sistematis*, maka perlu adanya rumusan masalah. Rumusan masalah ini bertujuan untuk menemukan pemahaman yang terang dan menghasilkan jawaban yang tepat terhadap apa yang hendak ditulis dan membatasi ruang-lingkup penelitian yang akan dilakukan. Rumusan yang akan dikaji ini terangkum dalam beberapa *point* penting yakni:

1. Bagaimana Konsep Ma‘rifat Menurut Syaikh Abdul Qodir al-Jailani?

2. Apa saja tahapan-tahapan (tingkatan) yang harus dilalui untuk mencapai ma'rifat menurut Syaikh Abdul Qadir al-Jailani?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Melihat dari Latar belakang dan Rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan memahami secara mendalam tentang pandangan Syaikh Abdul Qadir al-Jailani tentang pengertian ma'rifat
2. Untuk mengetahui dan memahami tahapan-tahapan (tingkatan) apa saja yang harus dilalui untuk mencapai ma'rifat menurut Syaikh Abdul Qadir al-Jailani.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini, berjudul: "*Konsep Ma'rifat Syaikh Abdul Qadir al-Jailani*", dapat memberikan pemahaman *obyektif* kepada masyarakat umumnya secara *praktis* dan para *ilmuwan civitas akademika* secara khusus dalam upaya menindak lanjuti penelitian berikutnya yang ada *relevansi*-nya dengan kajian ini. Tidak kalah pentingnya juga, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan *kontribusi* keilmuan secara *konseptual* dan pengembangan *cakrawala* pemikiran serta tambahan *hasanah* keilmuan Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah salah satu faktor terpenting dalam penelitian sebagai alat untuk dapat memperoleh data-data yang akurat dan objektif, sehingga tidak terdapat sebuah manipulasi dan *interpolasi* data serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Maka dari itu dalam penelitian ini mengacu kepada beberapa buku atau karya ilmiah lainnya, sebagai pengayaan data-nya, baik mengacu kepada buku atau data yang bersifat *primer* maupun sumber data yang bersifat *sekunder*. Di antaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, Kitab karya Syaikh Abdul Qadir al-Jailani sendiri yang berjudul: *Fathul Rabbani*,²⁵ kitab ini merupakan kumpulan-kumpulan dari beberapa khutbah yang Syaikh Abdul Qadir sampaikan kepada umat diberbagai majlis, yang masanya antara 545-546 H. Sehingga kitab ini berisi mengenai nasehat-nasehat, petunjuk-petunjuk serta wasiat Syaikh Abdul Qadir yang intinya untuk selalu berpegang teguh pada ajaran agama, dan kitab ini sekaligus dijadikan sebagai bahan kajian penulisan penelitian dalam membahas konsep ma‘rifat Syaikh Abdul Qadir al-Jailani.

Kedua, buku Karya Habib Abdullah Zakhi al-Kaaf yang berjudul: *Manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani "Perjalan Spiritual Sulthanul Auliya"*²⁶. Buku ini merupakan karya terjemahan, yang disadur dari empat kitab dengan judul: Pertama, kitab *al-Lujainid Daniy*, karya: Syaikh Ja’far al-Barzanji. Kedua, kitab *al-Ghinyah* karya: Syaikh Abdul Qadir al-Jailani. Ketiga, *Sirrul Asrar* karya: Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, dan yang terakhir diterjemahkan dari kitab: *Rijalul Fikri*, karya: Syaikh Abul Hasan Ali al-Hasaniy an-Nadwiyy.

Dalam buku tersebut, banyak mengulas tentang ajaran-ajaran tasawuf secara *detail* yang meliputi definisi-definisi menurut *terminologi* tasawuf, ajaran *ketauhidan*, *manaqib*, praktek dan tujuannya serta *mau’idah hasanah* Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, yang secara *subtansi* adalah mengarah kepada pengenalan diri terhadap Sang Maha Agung, yaitu melihat *realitas* hakikat Tuhan (*ma‘rifatullah*). Setelah mengadakan penelusuran terhadap telaah pustaka dari berbagai karya ilmiah yang tersebut di atas, kiranya sudah cukup *representatif* untuk dijadikan pijakan secara *prinsipil* sebagai alat sumber datanya, yang dimaksudkan agar dapat mengungkap dan menjawab pokok masalah yang telah *terformulasikan* dalam bahasan sebelumnya.

²⁵ (Libanon: Darul Qutub al-Ilmiyah, 1983 M/1403 H).

²⁶ (Bandung: Pustaka Setia, 2003).

Ketiga, Zaka Ruhul Qisti, yang menulis skripsi berjudul: *Tasawuf Abdul Qodir al-Jailani*.²⁷ Skripsi tersebut menjelaskan, bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang sempurna dari segi penciptaan maupun kedudukannya jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Tetapi pada kenyataannya derajat manusia menjadi turun drastis di hadapan Tuhan dibanding makhluk-makhluk lainnya, hal ini disebabkan oleh kerusakan moral dan penumpukan dosa-dosa akibat perbuatannya. Dengan demikian, untuk dapat mendapatkan *eksistensi* manusia yang sesungguhnya, dituntut untuk ber-*taubat*, *zuhud*, *tawakkal*, *sukur*, *rida* dan *jujur* sebagai jalan untuk menemukan *realitas* mutlak Tuhan dan juga mendapatkan ampunan-Nya.

Keempat, Baduwan, menulis skripsi tentang *Konsep Teologi Menurut Syaikh Abdul Qadir al-Jailani*.²⁸ Skripsi ini mengupas secara *global* tentang masalah Ketuhanan (*tauhid*), yaitu menjelaskan tentang *klasifikasi tauhid* secara *definitif*, baik menurut *syara'* maupun menurut para ulama *ahli sunnah wal jama'ah*, yang meliputi *tauhid rububiyyah*, *tauhid uluhiyyah* maupun *tauhid asma ilahiyyah* dan *tauhid ilahiyyah*.

Kelima, Lutfi Wirawan, menulis skripsi tentang *Konsep Ma'rifat Menurut Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah*.²⁹ Skripsi ini bersifat penelitian semi lapangan yaitu: *library research* dan *field research*. Jadi dalam skripsi ini membahas tentang pengertian ma'rifat menurut pandangan *Jama'ah Wahidiyah*. Menurut *Jama'ah Wahidiyah* ma'rifat adalah sadarnya seorang individu kepada Allah, dalam istilah *Wahidiyah* disebut *Billah*.³⁰

²⁷ Alumni Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun. 1991.

²⁸ Alumni Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 1993.

²⁹ Alumni Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2007.

³⁰ *Billah* dalam *Wahidiyah* adalah *Istighroq Ahadiyah* atau semua yang berhubungan dengan manusia, yaitu gerak-gerik ataupun *aktivitas* lainnya, baik yang di sengaja atau tidak, itu semua adalah milik dan berasal dari Allah SWT. meskipun gerakanya itu dipengaruhi oleh sesuatu yang mempengaruhinya, maka menurut *Jama'ah Wahidiyah* sudah termasuk *ma'rifat-billah*. Disamping itu *ma'rifat* menurut *Jama'ah Wahidiyah* ada sistem nilai mengenai jenjang *ma'rifat-billah*, dimana semakin tinggi kesadaran seorang individu terhadap Allah SWT maka semakin tinggi pula tingkat ke-*ma'rifat*annya begitu juga sebaliknya. Di skripsi ini juga dijelaskan bagaimana metode yang digunakan dan dengan cara apa untuk mencapai *ma'rifat billah*. Lutfi Wirawan, alumni Fakultas Ushuluddin, Tahun 2007 menulis skripsi tentang *Konsep Ma'rifat Menurut Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah*.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut *sistem* aturan atau tatanan yang bertujuan agar suatu kegiatan *praktis* terlaksana secara *rasional* dan terarah. Sehingga dapat mencapai hasil yang *maksimal* dan *optimal*.³¹ Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*). Untuk itu, tidak lepas dari berbagai data yang diperoleh berdasarkan penelitian kepustakaan. Penelitian ini bersifat penelitian *kualitatif*, dimana obyek penelitiannya berupa non-angka,³² dan dalam kajian ini diupayakan mendasar dan mendalam *berorientasi* pada kajian *teks* (naskah) atau kepustakaan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *filosofis*, yaitu: suatu pendekatan yang dilakukan melalui kajian suatu naskah sebagai pikiran filosofis yang sudah menginkorporasikan segala unsur *metodis* umum yang berlaku bagi pemikiran filsafat, sesuai dengan pokok karangannya. Sedangkan peneliti, hanya ikut-serta dalam pemikiran naskah tersebut.³³ Sehingga dalam penelitian ini, urgensiitas kajian terfokus pada pengumpulan bibliografi atau penelusuran terhadap kepustakaan (karya) Syaikh Abdul Qadir al-Jailani yang terdapat dalam kitab “*Fathul Rabbani*”, atau pada karya besar (*magnum-opus*) lainnya yang mengulas tuntas dan menjelaskan tentang ajaran-ajaran *sufisme* “*ma’rifat*”, baik dalam bentuk karya asli ataupun terjemahan.

2. Sumber Data

Mengenai penelitian ini penulis menggunakan sumber yang asli dan murni berdasarkan data-data kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah pokok penelitian, baik yang berasal dari buku, majalah, internet dan lain sebagainya. Dengan demikian, penulis

³¹ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 6.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 225-237.

³³ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat...*, hlm. 73.

memilih jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Mengenai sumber data kepustakaan tersebut dibedakan menjadi dua data yaitu: data *primer* dan data *sekunder*. Data *primer* adalah data yang diambil dari buku-buku hasil karya tokoh yang bersangkutan, baik dalam bentuk *teks* asli maupun terjemahan. Data *sekunder* adalah data yang berasal dari sumber data lain yang ada relevansinya dengan pokok bahasan dalam penelitian.

3. Teknik Analisa Data

Setelah memahami sumber data yang sudah dikumpulkan, maka data tersebut selanjutnya *dianalisa* dengan menggunakan model:

- a. Content analysis (Analisis isi) artinya: upaya (penelitian) untuk menghasilkan suatu kesimpulan tentang gaya bahasa buku atau kitab, kecendrungan isi buku, tata tulis, ilustrasi dan sebagainya.³⁴
- b. *Deskripsi* artinya: menjelaskan suatu fakta untuk memberikan keterangan yang seteliti mungkin tentang fakta kasus tersebut.³⁵

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, agar mudah dipahami pembahasannya dan mendapatkan hasil yang sempurna, maka perlu adanya *sistematika* pembahasan, *sistematika* pembahasan ini pada dasarnya terbagi menjadi beberapa bab dan beberapa sub-bab, dengan pembahasannya sebagai berikut :

Bab pertama, pendahuluan. Di dalam bab pendahuluan ini pembahasannya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, metode penelitian dan *sistematika* pembahasan.

Bab kedua, dalam bab ini akan menggambarkan sosok Syaikh Abdul Qadir al-Jailani sebagai seorang guru besar sufi, yang dikemas dalam bahasa sub babnya sebagai berikut: Sub-

³⁴ *Ibid.*, hlm. 43.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek ...*, hlm. 11.

bab pertama, menjelaskan tentang *biografi* Syaikh Abdul Qadir al-Jailani. Kedua, latar belakang corak kehidupan Syaikh Abdul Qadir al-Jailani. Ketiga, Pengaruh Ajaran Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, dan yang Keempat, karya-karya Syaikh Abdul Qadir al-Jailani.

Bab ketiga, berisikan tentang Pengertian Ma'rifat dalam wacana Islam. Pada bab ini akan diulas di dalam sub-babnya mengenai pengertian ma'rifat dari berbagai segi pengertian. Yang pertama ma'rifat dari segi pengertian secara umum, kedua ma'rifat dari segi pengertian menurut pandangan ulama Tasawuf dan yang terakhir atau yang ketiga ma'rifat dari segi pengertian pandangan ulama *Syar'I* atau fiqih

Bab keempat, pada bab empat ini membahas tentang *analisis* mengenai ma'rifat menurut pandangan Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, yang di antara sub babnya menjelaskan tentang: Pertama, Pengertian Ma'rifat Menurut Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, Kedua, Jenjang Kenaikan Jiwa dalam Menuju Ma'rifat Menurut Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, dan yang Ketiga, Hakikat Ma'rifat Menurut Syaikh Abdul Qadir al-Jailani.

Bab kelima, merupakan bab yang terakhir atau bab penutup dari serangkaian penelitian sekripsi, sehingga penulis mendapatkan kesimpulan atau hasil akhir atas semua yang telah diteliti. Tidak lupa penulis menyampaikan saran supaya kelak di kemudian hari penelitian tentang ma'rifat ini terus belanjut, sehingga pengetahuan mengenai ma'rifat dapat *dikonsumsi* oleh khalayak umum dan memudahkan khalayak umum dalam memahami tentang ma'rifat dengan tanpa mengesampingkan seorang guru atau *mursid* untuk membimbingnya.

BAB V

PENUTUP

Ketika sebuah studi mendekati akhir, maka melakukan *refleksi* dan *introspeksi* adalah hal terbaik yang harus dilakukan. Setiap lubang yang masih tersisa, setiap *detail* yang terlewati akan sedikit terisi dengan upaya *refleksi* dan *introspeksi* yang baik. Dari penulisan skripsi yang begitu singkat ini, masih masih ada celah untuk melakukan *evaluasi* sebagai kata akhir yang berisi beberapa kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan.

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang Konsep Ma'rifat Menurut Syaikh Abdul Qadir Jailani, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ma'rifat menurut Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, bukan hanya sekedar mengenal Allah melalui segala Sifat, Dzat dan Afal yang dimiliki oleh Allah. Akan tetapi, lebih kepada tidak menyekutukan Allah terhadap apapun. Sehingga dari pengertian tersebut memberikan suatu gambaran bahwa, menurutnya ma'rifat berangkat dari keimanan yang dimiliki seseorang, dan akhir dari perjalanan keimanannya, ialah ia benar-benar mampu mengenal sekaligus mengimani Tuhan-nya dengan segala Kemuliaan-Nya, dan tidak menyekutukan Tuhan dengan segala sesuatu, sekaligus menjadi puncak kenikmatan (*ni'mat al-Uzma*) seorang hamba yang berma'rifat kelak di akhirat dengan memandang wajah Allah secara totalitas dan secara langsung (*al-tajribah al-mubasyarah*), dengan kata lain ma'rifat seorang hamba bertambah sekian kali lipat daripada ketika ma'rifat di dunia, yang pernah hamba tersebut dapatkan.

Dengan demikian bahwa, Konsep Ma'rifat Menurut Syaikh Abdul Qadir tidak jauh berbeda dengan konsep ma'rifat para sufi yang lainnya. Hanya saja terdapat

sedikit perbedaan bahwa, ma'rifat menurut Syaikh Abdul Qadir lebih menekankan pada sifat tidak menyekutukan Allah dengan segala apapun.

2. Mengenai *maqamat*, Syaikh Abdul Qadir walaupun secara tidak langsung telah menjelaskan atau menyebutkan dan juga sifatnya tidak berurutan. Yang jelas menurutnya, *maqamat* atau tahapan-tahapan jiwa yang harus dilewati seorang calon sufi (*mutasawwif*), untuk mencapai ma'rifat adalah: taubat, zuhud, tawakkal, syukur, sabar, rida, dan jujur.

B. Saran-saran

1. Tema seputar Ma'rifat memang sudah banyak yang mengkaji, tetapi untuk lingkup menurut tokoh sufi tertentu masih jarang dikaji. Semua disiplin ilmu adalah penting. Begitu juga dengan kajian tentang ma'rifat, khususnya Ma'rifat Menurut Syaikh Abdul Qadir Jailani. Karena tokoh ini sangat terkenal dan terbilang sebagai salah satu pencetus tarekat, di mana tarekat yang disandarkan kepadanya, hingga kini masih tetap *eksis* dan dianut oleh banyak orang, dengan jumlah anggota yang banyak juga. Khususnya di Indonesia, tarikatnya lebih dikenal dengan nama tarikat Qadariyah Naqsabandiyah dan telah memiliki banyak cabang-cabang karena *plural* para penganutnya. Maka, selayaknya kajian ini perlu diperluas lagi di mana Konsep Ma'rifat Menurut Syaikh Abdul Qadir ini tentu akan mengalami perubahan, mengingat *plural* para penganutnya dan akan menimbulkan berbagai *perspektif* dari banyak kalangan. Selain itu, mengingat *kepluralan*-nya, tarekat ini juga sudah mengalami banyak cabang dan tentunya perlu pengkajian lebih lanjut.
2. Kajian ini mungkin masih terbilang singkat. Karena yang dikaji masih menurut Syaikh Abdul Qadir Jailani sendiri. Setidaknya kajian ini bisa dijadikan awal kajian untuk kajian-kajian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan tarikat yang mampu dibangun oleh Syaikh Abdul Qadir Jailani sendiri.
3. Apa yang penulis teliti dalam penulisan skripsi ini adalah hanya sumbangan kecil dalam dunia keilmuan. Sumbangan kecil ini akan menjadi berharga karena keinginan kuat, kejujuran, serta ketekunan penulis dalam menyelesaiannya. Tentu saja tema-tema tentang ma'rifat belum banyak dikaji secara lengkap dalam dunia ilmiah. Skripsi ini diharapkan mampu menjadi *stimulan* dan pada saat nantinya akan menjadi penelitian yang lebih serius bagi peneliti selanjutnya. Karena setiap penemuan atau penelitian berawal dari penelitian yang sudah-sudah dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghoffar, Muhammad. *Fiqih Tasawuf Syaikh Abdul Qadir Jailani*, terj. *Al-Ghunyah li Thalibi al-Haqq fi al-Akhlaq Wa at-Tashawwuf wa al-Adab al-Islamiyyah*, karya: Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Abidin, Munirul. *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir al-Jailani*, terj. Asy-Syaikh Abdul Qadir al-Jailani wa Aruhu Al-I'tiqadiyah wa Ash-Shufiyah, karya: Sa'id bin Musfir Al-Qahtani, Jakarta: PT. Darul Falah, 2005.
- Al-'Akkad, Abbas Mahmoud. *Ketuhanan: Sepanjang Ajaran Agama-agama dan Pikiran*, Jakarta: Bulan Bintang, tt.
- Al-Bukhari, *Sahih Bukhari "Juz I"*, Beirut: Dar el-Fikri, tt.
- Al-Fairuzzabadi, Al-Imam Abu Ishak bin Yusuf al-Syirazi. *Alluma fi Uhul al-Fiqh*, Semarang: Toha Putra, tt.
- Al-Ghazali. *Ihya 'Ulumuddin, Juz IV*, Mesir: Mua'ssasah al-jali, 1986.
- Ali-Yunasril. *Membersihkan Tasawwuf Dari Syirik, Bid'ah dan Khurafat*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992.
- Al-Jailani, Syaikh Abdul Qadir. *Fathul Rabbani*, Libanon: Darul Qutub al-Ilmiyah, 1983.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yogyakarta: UII PRESS, 2004.
- Anwar, Ch. *Penyimpangan Sufisme*, terj. *Firaq Mu'ashirah Tansibu Ila al-Islam*, karya: Ghalib bin 'Ali 'Awaji, Yogyakarta: PADMA, 2003.
- Anwar, Rosihin dan Mukhtar Solihin. *Ilmu Tasawuf*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Astuti, Rahmani. *Ajaran Kaum Sufi*, terj. *Al-Ta'arruf li-Madzhab Ahl al-Tashawwuf*, karya: Ibn Abi Ishaq Muhammad ibn Ibrahim ibn Ya'qub al-Bukhari al-Kalabadzi, Bandung: Mizan, 1993.
- Atifuzzain, Samih. *As-Sufiyah fi Nadzr al-Islam; Dirasah wa Tahlili*, Libanon: Dar al-Kitab al-Ma'ali, 1993.

- Atjeh, Abu Bakar. *Pengantar Ilmu Tarekat*, Solo: Ramadhi, 1993.
- Aziz, Nur Kholis dan Hamim, *Menapak Jejak Kaum Sufi*, terj. *Kifayat al-Atqiya' Wa Minhaj al Asfiya*, karya: As Sayid Abu baker Ibn Muhammad Syata, Surabaya: Dunia Ilmu, 1997.
- Aziz, Wahid. *Spionase dan Strategi Perang Rasulullah*, terj. *Mukhabarat Daulatir-Rasul*, karya: Muhammad asy-Syafi'iyy, Jakarta: Qisthi Press, 2003.
- Badawi, Abdurrahman. *Ensiklopedi Orientalis*, Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Bahri, Fadhli. *Darah Hitam Tasawuf, Studi Kritis Kesesatan Kaum Sufi*, terj. *Dirasat fi At-Tasawuf*, karya Ihsan Ilahi Dahir, Jakarta: PT. Darul Falah, 2006.
- Bakker, Anton dan Ahmad Charis Zubair. *Metodelogi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Basymeleh, Abu Bakar dan Ibrahim Mansur, *Melihat Allah*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1995.
- Bisri, M. Cholil. *Indahnya Tasawuf "Al-Hikam Ibnu 'Athaillah As-Sakandarany"*, terj. *Syarh Al-Hikam*, karya: Ibn 'Athaillah As-Sakandarany, Yogyakarta: Pustaka Alief, 2003.
- CD room* Maktabah al-Syamilah
- Damono, Sapardi Djoko, dkk. *Dimensi Mistik Dalam Islam*, terj. *Mystical Dimension of Islam*, karya: Annemarie Schimmel, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986.
- Danner, Victor. *Mistikisme Ibnu 'Atha'illah "Wacana Sufistik Kajian Kitab Al-Hikam"*, Surabaya: Risalah Gusti, 1999.
- Fudhailurrahman dan Aida Humaira. *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin*, terj. *Mukhtashar Ihya 'Ulumuddin*, karya: Imam al-Ghazali, Jatiwaringin: SAHARA publishers, 2007.
- Hakiem, Muhammad Luqman. *Rudhah Taman Jiwa Kaum Sufi*, terj. *Raudhatut Thalibien wa'Umdatus Saalikien*, karya: Abu Hamid al-Ghazali, Surabaya: Risalah Gusti, 1995.
- Hamka, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*, Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1980.

- Hasjmy, A. *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Hiyadh, Abdul. *Minhajul Abidin Petunjuk Ahli Ibadah*, terj. *Minhajul Abidin*, karya: Imam al-Ghazali, Surabaya: 1995.
- Ihsan Zubaidi, Bahrun. Abu Bakar. *Cambuk Hati*, terj. *Syaathul Quluub*, karya: ‘Aidh bin ‘Abdullah bin ‘Aidh ‘Ali Majdu ‘Al-Qarni, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2004.
- Ismail, Ilma Nugrahani. *Syaikh Syihabuddin Umar Suhrawardi ‘Awarif al-Ma’arif “Sebuah Buku Daras Klasik Tasawuf”*, terj. ‘Awarif al-Ma’arif, karya: Syaikh Syihabuddin Umar ibn Muhammad Suhrawardi, Bandung: Pustaka hidayah, 1998.
- K. M. Saini. *Menyingkap Yang Tersembunyi Misteri Tuhan Dalam Puisi-puisi Mistis Islam*, terj. *As Through a Veil: Mystical Poetry In Islam*, Annemarie Schimmel, Bandung: Penerbit Mizan, 2005.
- Kafie, Jamaluddin. *Tasawuf kontemporer*, Jakarta: PT. Republika, 2003.
- Kahhar, Joko S. *Syaikh Abdul Qadir al-Jailani Rahasia Dibalik Rahasia*, terj. *The Secret of Secrets*, karya: Syaikh Tosun Bayrak al-Jerrahi, Surabaya: Risalah Gusti, 2002.
- Kurniawan, Irwan. *Mutiara Ihya ‘Ulumuddin Ringkasan Yang Ditulis Sendiri Oleh Sang Hujjatul Islam*, terj. *Mukhtashar Ihya’ Ulumuddin*, karya: Imam al-Ghazali Bandung: Mizan, 1997.
- Lubis, Nabila. *Menyingkap Intisari Segala Rahasia Syaikh Yusuf al-Taj al-Makassari*, Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2006.
- Lutfi, Mukhtar. *Peran Ma’rifat Dalam Mencapai Kesempurnaan*, Dari HPI “Himpunan Pelajar Islam, Republik Islam Iran”, akses tanggal 22 maret 2008.
- Mahalli, A. Munjab. *Muslimah dan Bidadari “Serihan Hikmat Dibalik Kitab Klasik”*, Yogyakarta: LeKPI, 1996.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Mencari Tuhan dan Tujuh Jalan Kebebasan “Sebuah Esai Pemikiran Imam al-Ghazali”*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Mulyati, Sri. *Mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Munip, Abdul. *Pendidikan Spiritual*, terj. *Tarbiyatuna al-Ruhiiyah*, karya: Sa’id Hawwa, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006.

- Muthahhari, Murthada. *Jejak-jejak Ruhani*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- Muthary, Suwardjo dan Abdul Hadi W. M. *Kasyful Mahjub “Risalah Persia Tartua Tentang Tasawuf al-Hujwiri”*, terj. *The Kasyf al-Mahjub: The Oldest Persian Treatise On Sufism*, karya: ‘Ali Ibn ‘Utsmal al-Hujwiri, Bandung: Mizan, 1994.
- Muzakkir. *Karakteristik Konsepsi Islam*, terj. *Khashaaishut Tashawwuril Islamiy wa Muqawwamatuh*, karya: Sayyid Quthb, Bandung: Pustaka, 1990.
- Nasir, Haedar. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Nasr, Sayyed Husein, *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam “Manifestasi”*, Bandung: Mizan, 2003.
- Nasrullah, M.S. *Menapak Jalan Sufi*, terj. *Light Within Me*, karya: Muthahhari dan Thabathaba’I, Bandung: Pustaka Hidayah, 1995.
- Nasution, Harun. *Islam Rasional “Gagasan dan Pemikiran”*, Bandung: Mizan, 1996.
- Natta, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- N.S, Arif. www.syariahonline.com. Akses tanggal, 22 Februari 2008.
- Rajab, Ibnu. *Zailu Thabaqaat Al-Hanabilah*, pada edisi 06/VI/1423-2002 H, Rubik Risalatikum memuat pertanyaan dari Akh M.Zainal Musthafa, Sorong, Papua Barat, mengenai sosok Syaikh Abdul Qadir al-Jailani.
- Rasjidi, M. *Koreksi Terhadap Harun Nasution Tentang “Islam Ditinjau Dari Aspeknya”*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Romdon. *Tasawuf dan Aliran Kebatinan “Perbandingan Antara Aspek-aspek Mistikisme Islam Dengan Aspek-aspek Mistikisme Jawa”*, Yogyakarta: LESFI, 1995.
- Rosidi, Imron. *Syaikh Abdul Qadir al-Jailani “Menyingkap Rahasia-rahasia Ilahi: Futuhul Ghaib”*, terj. *Futuhul Ghaib*, karya: Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, Yogyakarta: Citra Risalah, 2008.
- Said, Usman, dkk. *Pengantar Ilmu tasawuf ‘Sumatera Utara’*, Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 1981/1982.
- Simuh. *Sufisme Jawa “Transformasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa”*, Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995.

- Soffandi, Wawan Djunaedi. *Dimana Posisi Kita Pada Kalangan Salaf*, terj. *Aina Nahnu Min Ahlaaqis Salaf*, karya: Abdul ‘Aziz bin Nashirul Jalil dan Bahaud-Din bin faith ‘Aqil, Jakarta: Pustaka Azzam, 2001.
- Suhardi, Kathur. *Jalan Orang-orang Yang Mendapatkan Petunjuk*, terj. *Minhajul Qashidin*, karya: al-Imam As-Syaikh Ahmad bin Abdurahmman bin Qudamah “Ibn Qadamah”, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1997.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah “Dasar, Metode dan Teknik”*, Bandung: Tarsito, 1994.
- Surohadikusumo, Sabdono. *Jalan Menuju Ma’rifat*, Jakarta: PT. Widya Analisindo, 1998.
- Syukur, Amin. *Menggugat Tasawuf*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- _____. *Tasawuf Kontekstual Solusi Problem Manusia Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Syukur, M. Amin dan Masharuddin. *Intelektualisme Tasawuf al-Ghazali*, Semarang: LEMBKOTA, 2002.
- Tamadun Islam* Dari Wikipedia bahasa Melayu akses tanggal 22 Februari 2008.
- Tebba, Sudirman. *Kecerdasan Sufistik Jembatan Menuju Makrifat*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992.
- Tim Penyusun Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997.
- Tim PP. Muhammadiyah Majelis Tarjih, *Suara Muhammadiyah*, no. 15/75, Agustus, 1990.
- Tudjimah. *Syaikh Yusuf Makassar Riwayat dan Ajarannya*, Jakarta: UI Press, 1997.
- Umarie, Barmawie. *Sistematika Tasawuf*, Yogyakarta: Sjamsijah Sala, 1966.
- Utsmani, Ahmad Rofi. *Sufi Dari Zaman ke Zaman Suatu Pengantar Tentang Tasawuf*, terj. *Madkhal ila al-Tashawwuf al-Islam*, karya: Abu al-Wafa’ al-Ghanimi al-Taftazani, Bandung: Pustaka, 1997.
- Valiudin, Mir. *Tasawuf Dalam al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002.

Warson Munawwir, Ahmad. *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Woodword, Mark R. *Islam Jawa “Kesalehan Normative Versus Kebatinan”*, Yogyakarta: LKiS, 1999.

Ya'qub, Hamzah. *Ilmu Ma'rifat “Sumber Kekuatan dan Ketentraman Batin”*, Jakarta: CV. Atisa, 1988.

_____. *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin “Tashawwuf dan Taqarrub”*, Jakarta: Pustaka Atisa, 1992.

Yaniyullah, M. *Tasawuf Syar'I*, terj. *al-Tashawwuf Al-Syar'I*, karya: Sayyid Nur bin Sayyid Ali, Jakarta: Hikmah, 2003.

Zahri, Mustafa. *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, Surabaya: Bina Ilmu, 1995.

Zaky al-Kaaf, Habib Abdullah. *Ajaran Tasawuf Syaikh Abdul Qadir al-Jailani “Petunjuk Menuju Ma'rifatullah”*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.

_____. *Manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani “Perjalanan Spiritual Sulthanul Auliya”*, terj. dari 4 Kitab. *Al-Lujainid Daniy*, karya: Syaikh Ja'far Al-Barzanji. *Al-Gunyaah* dan *Sirrul Asrar*, karya: Saikh Abdul Qadir Al-Jailani, dan *Rijalul Fikri*, karya: Syaikh Abul Hasan Ali Al-Hasaniy An-Nadwi, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2004.

Zariq, Ma'ruf dan Balthajy Ali Abdul Hamid. *Risalah Qusyairiyah “Sumber Kajian Ilmu Tasawuf”*, terj. *ar-Risalah al- Qusyairiyah fi Ilm at-Tasawuf*, karya: Abul Qasim Abdul Karim Hawazin al-Qusyairi an-Naisaburi, Jakarta: Pustaka Amani, 1998.

Zuhri, Moh. dkk. *Ihya 'Ulumuddin Jilid IX*, terj. *Ihya 'Ulumuddin*, karya: Imam Al-Ghazali, Semarang: CV. Asy Syifa', 2003.

JURNAL

Yoyo. *Etika Sufistik di Era Posmodernisme Dalam Al-Araf “Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat”*, Surakarta: Jurusan Ushuluddin STAIN Surakarta, Vol. III. No. 1 Juli-Des 2006.

CURRICULUM VITAE

N a m a : Anisul Fuad

T. T. L. : Cirebon, 22 Juli 1983

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Orang Tua : Ayah : H. Mawardi (alm)

Ibu : Hj. Salamah

Alamat Rumah : Desa. Mertapada-Wetan, No. 77, RT/RW: 02/01, Kecamatan.

Astanajapura, 45181, Kab. Cirebon, Jawa Barat.

No Hp/Tlp. : 085224416003/ (0231) 636357

Alamat Kost : Krupyak Kulon, No 232, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

Riwayat Pendidikan:

1. SDN 1 Mertapada : Tahun 1989-1995
2. MTs AI Mertapada : Tahun 1995-1998
3. MAAI Mertapada : Tahun 1998-2001
4. Fakultas Ushuluddin, UIN SUKA Yogyakarta : Tahun 2003-2008

Pengalaman Organisasi:

1. Pengurus OSIS MAAI Mertapada, Tahun 1999-2000.
2. Bendahara Pramuka MAAI Mertapada, Tahun 1999-2000.
3. Bendahara Pramuka Saka Bayangkara, Polsek Astanajapura, Tahun 1999-2000.
4. Pengurus Ikatan Keluarga Pelajar Cirebon (KPC), Tahun 2003-2004.
5. Pengurus Ikatan Keluarga Santri Cirebon (KSC), Tahun 2004-2005.